

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Majelis taklim merupakan bagian dari sektor pendidikan yang berperan penting didalam kehidupan masyarakat. majlis taklim merupakan tempat yangp mewadahi bagi masyarakat untuk melaksanakan pendidikan, pembinaan serta dakwah dalam menempe akan kebutuhan ilmu agama islam. keberadaan majelis taklim tetap eksis hingga saat ini dan mengakar dari seluruh belahan penjuru dunia utamanya di indonesia. majelis taklim juga menduduki posisi tertua dalam bidang pendidikan dan dakwah yang ada sejak masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.¹

Majelis taklim dalam membidangi kebutuhan pendidikan, pembinaan dan dakwah menjadi sangat penting di dalam tengah-tengah masyarakat. sebab dengan kehadirannya sangat memberikan hal-hal positif dalam hiruk-pikuknya kehidupan masyarakat oleh perkembangan zaman dan gemerlapnya dunia guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. dengan munculnya majelis taklim ingin mengembalikan masyarakat agar menjadi manusia yang seutuhnya sebagaimana fitrah (potensi) yang melekat dalam diri tiap masing-

¹ Zia ‘amalia aziz, “Pembelajaran Andragogi Dalam Kegiatan Ngabasa Pada Majelis Taklim Inu-ibu Muslimah di Windan Makamhaji Kartasura Sukoharjo Tahun 2022” (Tesis, UIN Raden Mas Said, Surakarta,2023), 1.

masing individu sebagai pemberian Tuhan agar senantiasa dijaga dan dikembangkan.²

Sebagian besar kegunaan majelis taklim difungsikan menjadi tempat pertemuan, taman rekreasi spiritual, dan dialog berkelanjutan antara ulama, umara dan ummat, dan yang utama yakni memediasi untuk menyalurkan ide-ide modern yang kondusif untuk pengembangan bagi pembangunan umat guna menjadikan pengembangan dan menempa masyarakat agar menjadi pribadi yang saleh didalam zaman yang terus berkembang begitu pesat.³

Hal tersebut merupakan anjuran bagi kita semua sebagai umat manusia untuk belajar serta mengembangkan diri setiap bagi individu agar dapat hidup dan melangsungkan hidup dengan baik dan menciptakan rasa damai (persaudaraan). dengan menyelami ilmu Allah yang begitu luas dan beragam aspek. baik pengetahuan umum, sains, teknologi dan lain-lain. sebagai mana firman Allah dalam QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ اللَّهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

² Syukri, Sulaiman Muhamad amin, *Majlis Taklim & Keluarga Sakinah (Pengalaman Majlis Ta'lim Kota Medan)*, (Yogyakarta: Bening Pustaka,2019), 1-2.

³ Ibid

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).⁴

Majelis taklim di Indonesia menjadi satuan pendidikan yang tergolong dalam lingkup pendidikan nasional, aspek pendidikan majelis taklim didalam bidang pendidikan menduduki dalam kategori pendidikan Nonformal.⁵ Hal tersebut telah diatur oleh pemerintah yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 26 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat". dan dipertegas lagi secara jelas tentang majelis taklim menjadi bagian dari keterpautan dengan pendidikan non formal dalam ayat 4 yang bunyinya " satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim , kesatuan pendidikan yang sejenis".⁶

Kebijakan yang secara spesifik mengatur tentang majelis taklim dapat kita telisik dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 29 tahun 2019 pada Bab I pasal I yang menerangkan bahwa "Majelis taklim

⁴ Al-Qur'an, Al-Mujadalah (58): 11.

⁵ Nurul Sholihah, "Survei Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Majelis Taklim" (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 2020), 3.

⁶ Moh. Syafi'il Anam, "Sistem Pembelajaran Majelis Taklim Padhang Mbulan dalam Mewujudkan Learning Society (Studi Majelis Ilmu Maiyah Padhang Mbulan Jombang)," *Dirasah* 2, No 1 (Februari 2019); 2, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v2i1.8>.

adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam”.⁷

Indonesia sebagai negara mayoritas dengan penduduknya memeluk agama islam terbanyak didunia, kehadiran majelis taklim menjadi hal yang lumrah di dalam kehidupan masyarakat. secara penyebarannya majelis taklim diindonesia menurut Sistem Informasi Manajemen Penerangan Agama Islam (SIMPENAIIS), terhitung sejak pada tahun 2019 memiliki jumlah sebanyak 50476 majelis taklim yang tersebar pada 32 provinsi di Indonesia⁸. dari banyaknya angka tersebut sudah termasuk pada daerah yang tidak tercakup pada data dari sistem informasi tersebut. dibalik angka tersebut bisa memberikan isyarat pada kita semua, bahwa masyarakat dinegara Indonesia memiliki harapan besar untuk bisa selalu berproses dalam wadah majelis taklim dan menjadi salah satu dari kebutuhan hidup bagi masyarakat dalam konteks mengenyam pendidikan (*learning Society*) hususnya pendidikan agama untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari (*transfer of Value*).

Majelis taklim sebagai tempat pendidikan dan dakwah bagi masyarakat dapat dijamah oleh berbagai rentan usia, mulai dari anak kecil, remaja, bahkan orang dewasa sampai yang lanjut usia. Selain itu majelis taklim juga dapat dihadiri oleh laki-laki atau perempuan tanpa terkecuali. beberapa fenomena majlis taklim di salah satu daerah yang ada di indonesia

⁷ Ibid.,2.

⁸ Nurul Sholihah, “Survei Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Majejelis Taklim” (Skripsi, Universitas Negri Jakarta, Jakarta 2020), 2.

juga pernah dihadiri oleh orang yang beragama Non muslim. Sebagaimana telah dilansir oleh Liputan 6 oleh Muhamad Ridlo mengatakan bahwasannya jamaah Non muslim bernama Wanda menghadiri Majelis Ilmu Gus Iqdam asal blitar pada Rabu Tanggal 06 September 2023. Mengetahui fenomena langka tersebut Gus Iqdam sempat mengajukan pertanyaan tentang motivasinya dalam mengikuti majelisnya tersebut, sekaligus latar belakang dari Wanda. pertanyaan di akhiri dengan pertanyaan Gus Iqdam, “Komentar Kamu untuk pengajian kita ini gimana sebagai orang yang beragama gak sama dengan kita ?” wanda pun menjawab dengan “Ya seru”⁹. bahkan diwaktu yang berbeda majelis taklim di Indonesia pernah dilirik oleh beberapa pendatang dari luar negeri untuk duduk serumpun mendengarkan nasehat-nasehat dari para alim ulama serta mendalami ilmu agama islam secara seksama.

Beberapa fenomena majelis taklim yang tumbuh subur di Indonesia bahkan ada di seluruh wilayah RW (Rukun Warga) hingga RT (Rukun Tetangga) yang menjadi tips untuk mengisi ilmu pengetahuan para pelajar khususnya yang berbasis komunitas yang mempunyai kesempatan yang sama untuk mendukung komunitas. pendidikan (*Learning Society*) dalam mencapai pembelajaran sepanjang hayat (*Lifelong Education*). Namun seiring dengan perkembangan kemajuan pendidikan, model pengajaran Majelis Taklim belum mengalami perkembangan yang berarti dan statis. dari sejak kemunculan

⁹ Muhamad Ridlo, “*Top 3 Islami: Kisah Wanda, Wanita Nonmuslim Berhijab yang Hadiri Pengajian Gus Iqdam,*” Liputan 6, diakses dari <https://www.liputan6.com/islami/read/5392835/top-3-islami-kisah-wanda-wanita-nonmuslim-berhijab-yang-hadiri-pengajian-gus-iqdam>, pada tanggal 09 September 2023 pukul 06.20 WIB.

majelis taklim pertama hingga saat ini majelis taklim masih menggunakan proses pembelajaran lama, sehingga keberadaan majelis perlahan terancam ditinggalkan oleh jamaah.

Permasalahan perkembangan majelis taklim telah banyak dikemukakan oleh para peneliti terdahulu. Diantara penelitian yang dilakukan oleh Zia' Amalia Aziz berpendapat bahwa dalam kelangsungan majelis taklim tidak terjadi harmonisasi antara pemahaman agama yang diperoleh jamaah majelis taklim dengan pemutakhiran nilai-nilai yang seharusnya. diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini terjadi karena masih minimnya kajian-kajian yang menekankan pada pelatihan dan praktik penerapan ilmu agama, sehingga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih belum mampu mengapresiasi nilai-nilai pemahaman ilmu agama yang diperolehnya.¹⁰

Dalam penelitian yang berbeda Putri Dewi Utami mengungkapkan faktor yang menjadi problem pada majelis taklim yakni kurangnya tingkat partisipasi dari masyarakat yang menghadiri sebagai jamaah. faktor yang memantik dari problem tersebut terjadi karena kurangnya keterlibatan jamaah secara penuh. sehingga dari kurangnya keterlibatan jamaah tersebut masyarakat bersikap kurang antusias serta tidak terlalu memperhatikan sumber daya manusia dan sistematis materi yang disampaikan oleh para kiai yang menjadi pemateri atau narasumber, karena jamaah hanya dituntut untuk

¹⁰ Zia 'amalia aziz, "Pembelajaran Andragogi Dalam Kegiatan Ngabasa Pada Majelis Taklim Inu-ibu Muslimah di Windan Makamahaji Kartasura Sukoharjo Tahun 2022" (Tesis, UIN Raden Mas Said, Surakarta,2023), 2.

mendengarkan saja secara monoton dan cenderung membosankan bagi masyarakat yang membuat masyarakat kurang memahami tentang peran kegiatan majelis taklim yang sesungguhnya.¹¹

Kendati demikian, melestarikan pembiasaan pembelajaran masyarakat (*Learning Society*) dalam majelis taklim harus dipertahankan dan dikembangkan dengan strategi pembelajaran serta aspek-aspek pendukung lainnya dalam keberlangsungan pembelajaran majelis taklim. salah satu aspek yang tidak boleh dilupakan dalam sebuah pendidikan yakni adanya peran kurikulum yang memiliki peran yang cukup sentral dalam mendukung kegiatan pembelajaran. sebagaimana menurut Syamsuddin Abbas yang dikutip dari Muhsin menjelaskan bahwasannya majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Non-formal Islam juga memiliki kurikulum tersendiri¹². dari problem yang dijelaskan diatas, maka evaluasi terhadap metode konvensional verbalistik satu arah seperti ceramah saja hendaknya perlu diminimalisir dan harus ditempatkan secara bijak dan proporsional dengan cara menselingi dengan metode-metode partisipatif yang lebih menekankan keaktifan jamaah majelis taklim¹³. upaya pemilihan metode pembelajaran tersebut tentunya harus ditinjau dengan kondisi lapangan yang benar-benar

¹¹ Putri Dewi Utami, Nispul Khoiri, Erwan Efendi, "Problematika dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Majelis Taklim Nur Hasanah Hilir Desa Marinda I, Patumbak, Deli serdang," *Pendidikan, Ilmu Sosial dan pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no 3 (2022): 741, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

¹² Nurul Sholihah, "Survei Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Majelis Taklim" (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 2020), 2.

¹³ Andra Eka Saputra, "Mengenal Konsep Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Diklat," BKPSDM, diakses dari <https://bkpsdm.tanahlautkab.go.id/berita/detail/mengenal-konsep-pendekatan-andragogi-dalam-pembelajaran-diklat>, pada tanggal 30 Oktober 2017 pukul 14,40 WIB

sedang terjadi dalam majelis taklim, dan sewaktu-waktu seiring berjalannya waktu akan mengalami perubahan menyesuaikan kebutuhan.

Salah satu majelis taklim yang ada di Madura yang juga ikut mewarnai pendidikan masyarakat yakni majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* merupakan bagian dari majelis taklim yang ada di desa Blumbungan, kecamatan Larangan, kabupaten Pamekasan Madura yang berdiri sejak tahun 2021 secara independen (tidak terafiliasi dengan organisasi masyarakat).. Mereka menyebutnya dengan istilah *koloman kyaeh kampoeng* yang disingkat dengan sebutan K3. *Koloman* menurut Syukron Mahbub, “sebuah tradisi perkumpulan masyarakat dalam amalan keagamaan, bacaan dzikir, dan kegiatan tertentu”.¹⁴. sedangkan *Kyaeh* bermakna “Kiai”, dan juga *Kampoeng* bermakna “Kampung”. sehingga *Koloman Kyaeh Kampoeng* memiliki arti suatu kegiatan perkumpulan (Majelis Taklim) para kiyai, yang diikuti juga dari kalangan masyarakat berdomisili dari kampung setempat yang ada dalam lingkup kabupaten Pamekasan, khususnya di desa Blumbungan. meskipun memiliki artian yang demikian, akan tetapi kegiatan *koloman kyaeh kampoeng* ini juga bersifat terbuka untuk umum (boleh diikuti oleh siapapun dan dari daerah manapun). selain itu juga terkadang kiai yang tergabung dalam majelis taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* juga banyak dari luar daerah Blumbungan bahkan juga dari luar pulau Madura.

¹⁴ Syukron Mahbub, “Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat,” *Ahsana Media*, Vol. 5, No.2, (Juli, 2019): 9, <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanmedia>

Muhammad Saifuddin dalam bukunya “Andragogi Teori Pembelajaran Orang Dewasa” menyampaikan bahwa pembelajaran orang dewasa (Andragogi) memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran anak-anak yang ada dibangku sekolah tradisional pada umumnya, dalam hal ini orang dewasa tumbuh sebagai pribadi dan kematangan konsep diri yang sudah dilalui dari sejak anak-anak hingga menjadi orang dewasa. kematangan aspek psikologi itulah, yang menjadi perbedaan fundamental sekaligus mendorong orang dewasa memiliki kebutuhan psikologis yang mendalam. dalam artian didalam belajar dan mengajar orang dewasa, mereka ingin dirinya dipandang dan diperlakukan orang lain sebagai pribadi yang mampu mengarahkan dirinya sendiri, bukan diarahkan, dipaksa atau bahkan dimanipulasi oleh orang lain. Jika tidak demikian apabila orang dewasa yang mengikuti kegiatan pembelajaran akan merasa tertekan dan merasa tidak senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut¹⁵. hal tersebut harus menjadi perhatian mendasar bagi para pendidik atau fasilitator dalam kelangsungan pembelajaran orang dewasa.

Namun disisi lain, pembelajaran andragogi secara praktik mampu memberikan bukti yang jiamik dalam keberhasilan pendidikan orang dewasa seperti yang dikatakan oleh Begervin yang sedikit mengungkap bahwa pembelajaran andragogi memadukan antara aspek pengalaman orang dewasa dan reaksi yang dilakukan oleh fasilitator akan mengarahkan kegiatan pada

¹⁵ Muhammad Saifuddin, *Andragogi : Teori Pembelajaran Orang Dewasa* (Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), 2-3.

tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik¹⁶. Isda Aini juga menegaskan dari kutipan Solfema bahwa apabila prinsip belajar orang dewasa direalisasikan dalam pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran orang dewasa tersebut akan berlangsung secara efektif dan efisien dan mampu menciptakan prestasi dan partisipasi yang tinggi dalam untuk selalu belajar dalam cakupan seseorang atau masyarakat (*Learning Society*).¹⁷

Kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* berjalan secara rutin sebulan sekali, meskipun tidak secara spesifik penentuan tanggalannya (bisa terlaksana diminggu pertama, kedua, ketiga ataupun minggu ke empat). realitas dalam kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* rata-rata yang menghadiri lebih didominasi oleh orang dewasa, sehingga tak sedikit dalam pembelajaran dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* memerlukan perhatian khusus untuk mendongkrak minat belajar didalam menjalankan pembelajaran andragogi. andragogi sendiri menurut Yuni Suwanto memiliki pengertian sebagai proses pendidikan yang membantu warga masyarakat (orang dewasa) untuk menemukan diriinya dan menggunakannya dalam situasi untuk mendorong perkembangan seseorang atau masyarakat.¹⁸

¹⁶ Durotul Yatimah, Elina Sari, *Andragogi Di dalam Keilmuan Pendidikan : Suatu Kajian Teori dan Implementasi*, (Jakarta:Detak Pustaka 2020),12-13.

¹⁷ Isda Aini, “Hubungan Antara Penerapan Prinsip Pembelajaran Andragogi Oleh Ustadz Dengan Partisipasi Aktif Anggota Majelis Taklim Al Ikhlas RW 17 parupuk Tabing” (Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang,2022),6.

¹⁸ Muhammad Saifuddin, *Andragogi : Teori Pembelajaran Orang Dewasa* (Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), 5.

Oleh karena penerapan pembelajaran andragogi mampu meningkatkan tingkat prestasi dan partisipasi yang tinggi dalam untuk selalu belajar bagi masyarakat, maka penulis akan melaksanakan melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Andragogi dalam Menciptakan *Learning Society* pada Majelis Taklim *Koloaman Kyaeh Kampoeng* di Desa Blumbungan Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim koloman *kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan ?
2. Bagaimana pembelajaran andragogi mampu menciptakan *learning society* pada majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan ?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, anantara lain :

1. Mengetahui penerapan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan

2. Menganalisis pembelajaran andragogi mampu menciptakan *learning society* pada majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu dan wawasan dalam wacana keilmuan tentang pembelajaran di majelis Taklim.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian lebih lanjut. dan seluruh fasilitator pembina
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi IAIN Madura

Sebagai sumber kajian bagi kalangan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Madura, baik untuk bahan pengayaan materi kuliah atau sebagai kepentingan penelitian yang sebagian bahan kajiannya mungkin sama.

b. Bagi Majelis Taklim

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola majelis taklim dan seluruh jamaah agar lebih sistematis dalam menerapkan pembelajaran menerapkan pembelajaran andragogi.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi tentang perapan pembelajaran Andragogi dalam majelis taklim. Dan seputar majelis taklim dan learning Society.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul “Penerapan Pembelajaran Andragogi dalam Menciptakan *Learning Society* pada Majelis Taklim *Koloaman Kyaeh Kampoeng* di Desa Blumbungan Pamekasan”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1) Pembelajaran Andragogi

Pembelajaran andragogi dapat diartikan suatu proses pendidikan yang membantu warga masyarakat (orang dewasa) atau pendidikan orang dewasa secara usia dan psikologi untuk menemukan dirinya dan menggunakannya dalam situasi untuk mendorong perkembangan

seseorang atau masyarakat. sebagaimana asal katanya yang berasal dari Yunani aner artinya orang dewasa dan agogus artinya memimpin.

2) Majelis Taklim

Majelis taklim bisa diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang dengan sekala banyak dalam tujuan melakukan kegiatan pembelajaran, pembinaa, dan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai peserta didik dengan ulama (orang alim atau berilmu) dan juga umara (pihak pemerintah) sebagai fasilitator /Narasumber untuk memperdalam ilmu agama islam, dan memantapkan aqidah islam.

3) *Learning Society*

Learning Society diartikan sebagai membangaun masyarakat yang ingin selalu belajar atau gemar belajar, yang dimana rasa ingin selalu tumbuh karena kesadaran yang meningkat. maka dari itu learning juga bisa dikatan sebagai upaya memperdayakan peran masyarakat dan keluarga dalam kegiatan pendidikan. didalam menggapai terciptanya masyarakat belajar dibutuhkan pengelolaan yang baik baik dengan mencari tempat belajar, teman belajar, cara baru, dan tekhnologi baru sebagai bentuk pembentukan motivasi belajar yang baik juga sebagai bentuk proses cerminan belajar yang tidak terbatas atau sepanjang hayat.

Adapun istilah penerapan pembelajaran andragogi dalam menciptakan *learning society* pada majelis taklim *koloaman kyaeh Kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan adalah suatu proses pembelajaran orang dewasa di tempat pembinaan keagamaan dalam

bentuk majelis taklim untuk membangun masyarakat yang ingin selalu belajar atau gemar belajar.

F. Kajian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang pernah teliti baca, yaitu:

- 1) Yang pertama peneliti ambil dari tesis Zia ‘Amalia Aziz yang berjudul *“Pembelajaran Andragogi Dalam Kegiatan Ngabasa Pada Majelis Taklim Ibu-Ibu Muslimah Di Windan Makamhaji Kartasura Sukoharjo Tahun 2022”*. Dimana Tesis ini ingin menjelaskan menjelaskan tentang ketercapaian pembelajaran andragogi dan ingin mengetahui proses pembelajaran andragogi pada majelis taklim Ngabasa di musala An-nur Windan Mikamhaji Kartasura Sukoharjo. Dimana majelis taklim menyatakan secara khusus menunjuk ibu-ibu sebagai anggota jamaahnya. Dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim ngabasa, turut dilibatkan peran Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan. Siswa berperan sebagai pemandu pelaksanaan Ngabasa dan juga pelaksana pola pembelajaran andragogi dalam kegiatan ini. Selain itu, santri ditugaskan untuk membimbing ibu-ibu yang telah menyelesaikan tahap pembelajaran membaca Al-Quran untuk mengajarkan ilmu yang telah dipelajarinya kepada jamaah lain. Bentuk pendidikan andragogi pada majelis taklim ngabasa terbagi menjadi dua, yang pertama memberikan pengetahuan tentang huruf hijaiyah. Kedua, jemaat yang sudah mempunyai kemampuan membaca tingkat lebih tinggi dibandingkan jemaat lain mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anggota jemaat yang masih mempunyai kemampuan membaca tingkat rendah.

Jika dibandingkan, sangat berbeda dengan yang peneliti teliti dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Andragogi dalam Menciptakan Learning Society pada Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng di Desa Blumbungan Pamekasan”* dimana letak perbedaannya yakni Jamaah lebih bersifat terbuka untuk semua jenis kelamin (tidak hanya pada laki-laki saja

atau perempuan saja). dalam proses penerapan pembelajaran Andragogi dalam majelis taklim koloman kyaeh kampoeng melibatkan peran para kiai dalam memimpin jalannya kegiatan majelis taklim Koloman Kyaeh Kampoeng. Selain itu, para kiai memiliki peran untuk memimpin ngaji kitab fiqh seputar kajian fiqh ibadah dan fiqh Muamalah. Selain itu, kiai memiliki tugas untuk mengisi ceramah dengan tema yang telah ditentukan dalam setiap pertemuannya. dan di akhir ceramah terdapat prosesi tanya jawab antara jamaah dengan kiai yang mengisi ceramah. dan akhir Tanya jawab ditutup dengan sesi kuis yang berhadiah sebagai bentuk Reward terhadap para jamaah.

- 2) Yang Kedua peneliti ambil dari skripsi Agis Maolana Patoni yang berjudul *“Pendidikan Andragogi Berbasis Masjid di Perumahan Tunjungsekar Damai Kota Malang”*. Dimana dalam Skripsi penelitian ini pada kegiatan pendidikan Andragogi berbasis masjid menjadikan masjid sebagai objek yang diteliti yang dimana jamaah yang menjadi peserta didik hanya pada ruang lingkup masjid di area perumahan Tunjung sekar damai Kota Malang. Jika dibandingkan, sangat berbeda dengan yang peneliti teliti dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Andragogi dalam Menciptakan Learning Society pada Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng di Desa Blumbungan Pamekasan”* dimana letak perbedaannya yakni terletak pada obyek yang diteliti yang dimana penelitian yang akan dilakukan berupa Majelis taklim dengan jumlah jamaah yang lebih luas.
- 3) penelitian yang diambil dari jurnal Muhammad Muhlis yang berjudul *“Implementasi pembelajaran andragogi perspektif kisah-kisah dalam Al-Qur'an di pesantren ngalah Pasuruan”*. Dimana dalam jurnal ini Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep pembelajaran andragogi perspektif kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan menganalisis implikasinya terhadap proses belajar siswa di pesantren Ngalah Pasuruan. Selain itu jurnal ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode naturalistik dengan jenis penelitian studi kasus kolektif, desain penelitian logika replikasi. Peran peneliti berfungsi merencanakan,

mengumpulkan menganalisis dan melaporkan hasil penelitian. Jika dibandingkan, sangat berbeda dengan yang peneliti teliti dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Andragogi dalam Menciptakan Learning Society pada Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng di Desa Blumbungan Pamekasan*" dimana letak perbedaannya yakni pertama penerapan pembelajaran andragogi diterapkan pada Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng sebagai objek penelitian. Dan kedua Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

- 4) Penelitian yang diambil dari jurnal Retno Diah Ariyani dan Wiwin Yulianingsih yang berjudul "*Hubungan antara Pendekatan andragogi dengan minat belajar orang dewasa di majelis maiyah bambang wetan Surabaya*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan andragogi dengan minat belajar orang dewasa serta mengetahui pendekatan andragogi yang diterapkan dalam pembelajaran orang dewasa di Majelis Maiyah Bangbang Wetan Surabaya. Selain itu penelitian ini ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional product moment. Jika dibandingkan, sangat berbeda dengan yang peneliti teliti dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Andragogi dalam Menciptakan Learning Society pada Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng di Desa Blumbungan Pamekasan*" dimana letak perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran andragogi dapat menciptakan learning Society pada Majelis Koloman Kyaeh Kampoeng di desa Blumbungan Pamekasan. Dan kedua Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.